



PENGARUH KREATIVITAS SISWA TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN LULUT 04

THE INFLUENCE OF STUDENT'S CREATIVITY TOWARD THEIR COMMUNICATION SKILL IN THE SCIENCE SUBJECT AT SDN LULUT 04

Awalia futri¹ , Sobrul Laeli²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

¹Korespodensi: Awalia Putri (Awaliafitri29@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas peserta didik terhadap kemampuan komunikasi peserta didik di SD Negeri Lulut 04 pada pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode *ex post facto*. Instrumen penelitaian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji validalitas, uji reliabilitas, uji parsial-t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas peserta didik memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kreativitas siswa, maka keterampilan komunikasi akan meningkat 44,5%. Kemudian, nilai signifikasi lebih kecil dari 0,5 pada uji Parsial-t maka dapat diartikan bahwa kreativitas siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa karena nilai t-hitung > t-tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi pada mata pelajaran IPA di SDN 04 Lulut.

Kata Kunci: Keterampilan, Komunikasi, Pelajaran IPA

Abstract

This research aims to determine the influence of student creativity on students' communication skills at Lulut 04 Elementary School in science lessons. This research uses a quantitative research method, namely the ex post facto method. The research instru-

ments used are observation, tests and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use validity tests, reliability tests, partial-t tests and coefficient of determination tests. The results of the research show that the influence of students' creativity has a significant influence on students' communication skills. This means that for every 1% increase in students' creativity levels, communication skills will increase by 44.5%. Then, if the significance value is smaller than 0.5 in the Partial-t test, it can be interpreted that student creativity has a positive and significant effect on student communication skills because the t-count > t-table and the significant value is smaller than 0.05 therefore H_0 is rejected and H_a accepted. So this shows that student creativity has a positive and significant influence on communication skills in science subjects at SDN 04 Lulut.

Keywords: Skills, Communication, Science Lessons

PENDAHULUAN

Setiap manusia diberikan potensi, jika tidak dikembangkan maka potensi tersebut tidak maksimal. Pendidikan merupakan upaya atau kegiatan yang tersusun untuk setiap individu maupun kelompok, bertujuan membentuk karakter sehingga mampu mengembangkan kemampuan diri dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan Abad 21 saat ini menghadapi periode revolusi industri 4.0. Revolusi sekarang yaitu dimana teknologi berkembang pesat membawa dampak dan mengubah teknologi yang ada. Untuk menempuh rintangan besar dikemudian hari, Pendidikan diharuskan berubah lebih kompeten, dan juga pada abad ini kegiatan transfer pengetahuan di sekolah dapat disusun secara terstruktur hingga tidak ada batas ruang dan tanpa batas waktu. Pendidikan di era industri 4.0 ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kegiatan dan kreativitas yang tinggi dengan demikian siap menempuh kemajuan abad (Rohimah, 2022).

Kreativitas penting bagi keberhasilan seseorang, memupuk dan melatih kreativitas siswa menjadi agenda tersendiri dalam kurikulum sekolah. Oleh karenanya aspek kreativitas menjadi hal penting yang

perlu ditanamkan dalam setiap pembelajaran. Kreativitas sering diasosiasikan dengan suatu produk kreatif. Satu hal yang pasti

yang tak dapat dipungkiri bahwa apapun jenis produk kreatif yang dihasilkan pasti diawali oleh konstruksi ide kreatif. Ide kreatif ini muncul dari proses berpikir kreatif. Proses ini merujuk pada usaha individu untuk menghasilkan solusi atau produk kreatif. Berpikir semacam itu biasanya dipicu oleh tugas-tugas menantang atau permasalahan open ended yang perlu dipecahkan dari berbagai sudut pandang (Nofrion, 2004).

IPA erat kaitannya dengan alam, sehingga mata pelajaran IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena bersifat abstrak. Oleh karena itu, memahami sains menuntut siswa untuk memiliki sikap positif. Sikap positif ditandai dengan fakta bahwa siswa berusaha lebih rajin dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan sikap negatif ditandai dengan fakta bahwa siswa kurang rajin dalam belajar dan mencapai hasil yang tidak memuaskan. Sikap sains adalah sikap yang harus dimiliki siswa ketika belajar sains, seperti kejujuran, rasa ingin tahu, tanggung jawab, ketelitian, disiplin, dll. Namun selain membentuk sikap positif pada siswa, perlu juga ditanamkan

karakter kre-ativitas pada siswa, karena kreativitas bela-jar merupakan faktor penting yang mem-bantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah (Siregar, 2020).

Alasan yang dikemukakan bahwa materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA tentang Energi Listrik rumit atau sulit untuk di pahami. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas serta ket-erampilan komunikasi, selain peserta didik yang menganggap materi Energi Listrik su-lit yaitu terdapat faktor lain di antaranya peseta didik tidak mau bekerja sama dengan teman kelompok nya sehingga tim-bul lah rasa saling mengandalkan pada diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan dari guru kelas yang menyatakan bahwa masih banyak pe-serta didik yang tidak bekerja sama di da-lam tugas kelompok tersebut, karena masih banyak peserta didik yang mengan-dalkan orang tua nya dalam mengerjakan tugas terutama pada tugas membuat rangkaian listrik seri paralel.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cre-swell (2010) menyatakan bahwa, pendeka-tan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan ten-tang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.

Menurut Creswell (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat pre-determinded, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu

mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif ber-dasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasa-lahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan lata belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kreativitas siswa terhadap keterampilan komunikasi pada mata pelajaran IPA di SDN Lulut 04.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Pada Variabel Kreativitas.

Adapun hasil Uji Validitas variabel kreativitas sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas (X)

No Butir Instrumen	Person Correlati on R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	700**	0.361	Valid
2	902**	0.361	Valid
3	828**	0.361	Valid
4	946**	0.361	Valid
5	628**	0.361	Valid
6	935**	0.361	Valid

Hasil uji validitas seluruh butir instrumen pada variabel kreativitas yang diuji pada 30 responden dengan analisis Product Moment Pearson telah valid. Setiap butir pertanyaan sudah berkorelasi positif dalam tabel 4.1 dimana seluruh nilai R hitung setiap butir instrumen sudah lebih besar dibandingkan R table, yaitu 0,361. Dengan melihat r hitung seluruh item soal angket di atas, dimana r hitung > r tabel maka soal-soal angket dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Adapun hasil dari uji reliabilitas keseluruhan butir instrumen dari setiap instrumen sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	6

Penggunaan teknik cronbach alpha akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,60 atau lebih (Marfuah, 2017). Nilai cronbach alpha didapatkan dengan menggunakan SPSS Versi 22. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Cronbach alpha pada variabel kreativitas (X) memiliki nilai 0,906, karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian reliabilitas semua 6 item instrumen dapat diandalkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi atau kuesioner penelitian sangat dapat diandalkan.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Komunikasi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	9

Pada Tabel 4.6 Nilai cronbach alpha didapatkan dengan menggunakan SPSS Versi 22. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Cronbach alpha pada variabel Variabel Keterampilan Komunikasi (Y) memiliki nilai 0,612, karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian reliabilitas 9 item instrumen dapat diandalkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,612 yang menunjukkan tingkat reliabilitas cukup reliabel.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel 30 orang. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf kesalahan 5%. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal apabila nilai $p < 0,050$ maka data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menggunakan rumus Shapiro Wilk, dapat diketahui P-value sebesar 0,182. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini ialah kedua varian adalah sama atau bersifat homogen apabila P-value > 0,05. Berikut ini hasil perhitungan uji homogenitas dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

lagKeterampilanKomunikasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.519	3	25	.673

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,673. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value > 0,05, sehingga data dapat disimpulkan bahwa dari dua varian data tersebut adalah terdistribusi homogen.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Mode Persamaan Regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 22.0 Version. Tujuan peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu ingin melihat pengaruh variabel independen (kreativitas siswa) terhadap variabel dependen (keterampilan komunikasi). Pengambilan keputusan dalam analisis ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial T

Uji beda t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Ghazali (2019:98). Apabila tingkat signifikansi < α (0.05) dan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila apabila tingkat signifikansi > α (0,05) dan hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen secara parsial. tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5.583 lebih besar dari nilai t-tabel 1,701 dengan nilai sigifikansi 0,00 < 0,05. Nilai 1,701 yaitu t-tabel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$T\text{-tabel} = N (\text{Sampel}) - K (\text{Jumlah Variabel})$

$T\text{-tabel} = 30 - 2 = 28$ (lalu lihat pada tabel distribusi nilai)

Maka berdasarkan uji diatas apat diambil kesimpulan bahwa kreativitas siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa karena nilai t-hitung > t-tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi pada mata pelajaran IPA di SDN 04 Lulut.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh kreativitas siswa (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y). Hal ini dapat dilihat dari R Square atau R² yang ada pada output SPSS 22 dibagian model summary. Maka hasil daripenelitian yang sudah diolah dengan SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726	.527	.510	1.475

a. Predictors: (Constant), Kreativitas

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan dapat dijelaskan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana,yaitu nilai korelasi (R) sebesar 0,726 dari output SPSS tersebut diperoleh determinasi (R Square)

sebesar 0,527. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh kreativitas siswa (Variabel X) terhadap keterampilan komunikasi (Variabel Y) adalah sebesar 52,7%.

Pembahasan

Dilihat dari hasil uji pada penilaian karya kreativitas dan hasil observasi keterampilan komunikasi yang dilakukan pada responden kelas 6 di SD Negeri 04 Lulut, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas (x) terhadap keterampilan komunikasi siswa (y). Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin baik kreativitas siswa semakin baik pula keterampilan komunikasi pada siswa.

Hal ini dapat diterangkan berdasarkan persamaan regresi linear sederhana signifikan kreativitas (x) terhadap keterampilan komunikasi siswa (y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,726 hasil keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa t-hitung sebesar 5.583. Adapun t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 30$ maka $30 - 2 = 28$. Jadi, nilai t-tabel 1,701. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung 5.583 > 1,701 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kreativitas siswa terhadap keterampilan komunikasi.

Pengaruh kreativitas (x) terhadap keterampilan komunikasi siswa (y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,527 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas (X) dan keterampilan komunikasi siswa (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,527%. Hal ini berarti bahwa 0,527% kreativitas (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y).

Peserta didik yang memiliki kemampuan kreativitas akan memberikan dampak atau pengaruh pada keterampilan komunikasi siswa. Munandar (1999) mendefinisikan

kreativitas sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan peserta didik untuk menggali konsep-konsep dasar seperti tegangan dan arus listrik, dengan mengeksplorasi lebih dalam. Mereka bisa mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana hubungan antara komponen-komponen dalam rangkaian listrik, baik seri maupun paralel, saling memengaruhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana temuan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa memiliki kemampuan kreativitas mendorong siswa lebih aktif dan efektif untuk berpartisipasi pada proses eksplorasi sains produk rangkaian seri paralel. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif cenderung memiliki daya imajinasi yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk melibatkan diri dalam kegiatan eksperimen seperti praktikum. Maka dari itu dengan kreativitas, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah dan memperluas pengalaman belajar di kelas, sehingga hubungannya pada pengaruh keterampilan komunikasi siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang berpikir kreatif biasanya lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka kepada orang lain.

Keterampilan komunikasi adalah pengetahuan seseorang yang digunakan dalam teknik komunikasi verbal, non verbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, berinteraksi

dan kolaborasi dengan orang lain (Eggen, 2004). Dalam proses menciptakan rangkaian produk seri-paralel, siswa perlu menjelaskan konsep-konsep teknis secara jelas dan tepat agar semua anggota kelompok memahami tugasnya. Kemampuan kreativitas dapat membantu siswa dalam mengeluarkan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih sederhana atau visual. Seperti menggunakan ilustrasi guna menjelaskan rangkaian yang akan dibuat, sehingga kemampuan komunikasi mereka akan berkembang secara visual dan verbal. Dalam tugas kelompok seperti membuat rangkaian seri paralel ini, permasalahan teknis sangat mungkin ditemukan, seperti kesulitan dalam merancang rangkaian. Kreativitas berguna dalam menemukan solusi yang tidak hanya praktis, tetapi juga inovatif. Komunikasi yang terbuka dan kreatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menghadapi hambatan tersebut, dan mendiskusikan solusi terbaik secara kolaboratif. Dengan komunikasi yang lebih terbuka, siswa bisa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan atau kebingungannya terkait rangkaian produk seri-paralel, yang berujung pada pemahaman bersama yang lebih baik. Selain itu, dampak pada keterampilan komunikasi siswa dari hasil kreativitasnya yaitu mereka mampu untuk menjelaskan cara kerja rangkaian seri dan paralel dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh teman-teman atau bahkan guru.

c. Gambar Proses Praktik Perakitan Seri Paralel



Gambar 1 Gambar hasil pembuatan seri paralel kelompok 5

Dilihat dari gambar diatas, peserta didik mampu berkreasi membuat lampu taman menggunakan rangkaian seri-paralel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi yaitu diperoleh nilai $Y = 24,129 + 0,445X$. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel tersebut adalah sebesar 24,129. Sedangkan koefisien regresi sederhana kreativitas peserta didik menyatakan bahwa nilai keterampilan komunikasi bertambah sebesar 0,445. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kreativitas siswa, maka keterampilan komunikasi akan meningkat 44,5%. Kemudian, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 pada uji Parsial-t maka dapat diartikan bahwa kreativitas siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa karena nilai t -hitung $>$ t -tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi pada mata pelajaran IPA di SDN 04 Lulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication.
- Eggen, J. B. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT. Pustaka Pelajar.

- Munandar. (2009). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Guru dan Orang Tua. Pt. Gramedia .
- Munandar, U. S. (1992). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua). Gramedia.
- Munandar, U. S. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. PT Rineka Cipta.
- Nofrion. (2004). Kominukasi Pendidikan. Kencana.
- Naskah jurnal atau Abstrak
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 2.
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh motivasi dan keterampilan Berkomunikasi terhadap presentasi belajar mahasiswa pada tutorial Online berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah statistika pendidikan. Jurnal Pendidikan, Vol. 12 No. 2.

